

HUBUNGAN ANTARA KLASIFIKASI STROKE DENGAN GANGGUAN FUNGSI MOTORIK PADA PASIEN STROKE

Dody¹, Zaqqyah Huzaifah²

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Info Artikel

Submitted: -

Revised: -

Accepted: -

*Corresponding author

Zaqqyah Huzaifah²

Email:

zha_qye.huzaifah@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Stroke merupakan kelainan fungsi otak yang timbul mendadak yang disebabkan karena terjadinya gangguan peredaran darah otak. Stroke menjadi penyebab kematian nomor dua di dunia dan penyakit stroke terbagi menjadi 2 yaitu stroke hemoragik dan stroke non hemoragik. Gangguan motorik yang biasa terjadi pada pasien stroke adalah hemiplegia dan hemiparesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara klasifikasi stroke dengan gangguan fungsi motorik pada pasien stroke.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional dengan sampel sebanyak 36 responden

Kesimpulan: Analisis korelasi menggunakan uji chi square dengan $\alpha = 0,05$ dengan hasil ada hubungan antara klasifikasi stroke dengan gangguan fungsi motorik pada pasien stroke dengan nilai $p: 0,000$.

Kata kunci: stroke, klasifikasi stroke, fungsi motoric

ABSTRACT

Background: Stroke is a disorder of brain function that arises suddenly due to disruption of cerebral blood circulation. Stroke is the second leading cause of death in the world and stroke is divided into 2, namely hemorrhagic stroke and non-hemorrhagic stroke. Motor disorders that commonly occur in stroke patients are hemiplegia and hemiparesis.

Objective: This study aims to determine whether there is a relationship between stroke classification and motor function disorders in stroke patients.

Method: The design of this study used a cross sectional design with a sample of 36 respondents.

Conclusion: Correlation analysis using chi square test with $\alpha = 0.05$ with the result that there is a relationship between stroke classification and motor function disorders in stroke patients with p value: 0.000.

Keywords: stroke, stroke classification, motor function

PENDAHULUAN

Stroke merupakan gangguan peredaran darah di otak menyebabkan fungsi otak terganggu yang dapat mengakibatkan berbagai gangguan pada tubuh, tergantung bagian mana daerah otak mana yang rusak. Bila terkena stroke dapat mengalami gangguan seperti hilangnya kesadaran, kelumpuhan serta tidak berfungsinya panca indera atau bisa berakibat lebih fatal yaitu penderita akan meninggal. (Ratna Dewi P, 2011). Stroke menjadi salah satu kematian nomor dua di dunia setelah penyakit jantung iskemik dengan angka kematian penderita stroke di dunia setiap tahunnya yaitu 6,7 juta orang (World Health Organization [WHO], 2015). Prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9%. Stroke menyumbang 11,8% dari total kematian di Indonesia dan merupakan penyebab utama kematian dan kecacatan (Data Riset Kesehatan Dasar [RISKESDAS], 2018).

Stroke merupakan kelainan fungsi otak yang timbul mendadak yang disebabkan karena terjadinya gangguan peredaran darah otak dan bisa terjadi pada siapa saja dan kapan saja (Muttaqin, 2012). Stroke hemoragik adalah disfungsi neurologis lokal yang akut dan disebabkan perdarahan primer substansi otak yang terjadi secara spontan bukan oleh trauma kapitis, disebabkan oleh karena pecahnya pembuluh arteri, vena, dan kapiler. Stroke non hemoragik / stroke iskemik biasanya terjadi saat setelah lama beristirahat, baru bangun tidur, atau dipagi hari. Tidak terjadi perdarahan namun terjadi iskemia yang menimbulkan hipoksia dan selanjutnya dapat timbul edema sekunder serta kesadaran umumnya baik. Otak bekerja sama dengan jantung dan sistem vaskular untuk menjalankan fungsi tubuh. Aktivitas metabolisme otak juga dipengaruhi oleh berbagai neurotransmitter serta sel-sel darah yang memperdarahi seluruh tubuh. Saat salah satu sistem tidak berfungsi, misalnya otak, maka akan timbul salah satu masalah dalam sistem motorik, sensorik, dan fungsi kognitif (Mafruzah N, et.,2017).

Motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh, baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan. Gangguan motorik yang biasa dialami oleh pasien stroke berupa gangguan berbicara, hilang atau berkurangnya fungsi kontrol terhadap otot ataupun keterbatasan gerak. Banyak dari pasien stroke yang mengalami kelumpuhan satu sisi disebut hemiplegia ataupun kelemahan satu sisi disebut hemiparesis (Alifianto Parham et al., 2016). Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara klasifikasi stroke dengan gangguan fungsi motorik pada pasien stroke.

METODE

Metode meliputi desain penelitian, variabel penelitian, jumlah sampel, teknik sampling, lokasi dan waktu penelitian, instrumen penelitian, analisa data Penelitian ini merupakan penelitian analisis korelasi dengan tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan antara klasifikasi stroke dengan gangguan fungsi motorik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 orang responden. Teknik sampling dari penelitian ini adalah simple random sampling.

HASIL

Tabel 1 Klasifikasi Stroke

No	Klasifikasi Stroke	N	%
1	Stroke Hemoragik	11	30,6
2	Stroke Non Hemoragik	25	69,4
Total		36	100

Tabel 1 Menunjukkan bahwa klasifikasi Stroke paling banyak adalah stroke non hemoragik sebanyak 25 responden dan yang paling sedikit adalah stroke hemoragik sebanyak 11 responden.

Tabel 2 Gangguan Fungsi Motorik

No	Gangguan Fungsi Motorik	N	%
1	Hemiplegia	6	16,7
2	Hemiparesis	30	83,3
Total		36	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa gangguan fungsi yang paling banyak yaitu Hemiparesis sebanyak 30 responden dan yang paling sedikit yaitu Hemiplegia sebanyak 6 responden.

Tabel 3 Hubungan antara klasifikasi stroke dengan gangguan fungsi motorik

No	Gangguan Motorik	Klasifikasi Stroke		Jumlah
		SH	SNH	
1.	Hemiplagia	6	0	6
2.	Hemiparesis	5	25	30
Jumlah		11	25	36

P = 0,000

Tabel 3 Menunjukkan bahwa dari 36 orang responden didapatkan hasil analisis klasifikasi stroke dengan gangguan fungsi motorik yaitu paling banyak adalah pada kategori stroke non hemoragik dengan gangguan hemiparesis sebanyak 25 responden. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p: 0,000 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara klasifikasi stroke dengan gangguan fungsi motorik pada pasien stroke.

PEMBAHASAN

Stroke hemoragik disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah otak pada daerah otak tertentu. Biasanya kejadiannya saat melakukan aktivitas atau saat aktif, namun bisa juga terjadi saat istirahat. Biasanya ditandai dengan kelumpuhan satu sisi (hemiplegia) atau kelemahan satu sisi (hemiparesis). Kesadaran klien umumnya menurun, sedangkan stroke non-hemoragik biasanya terjadi saat setelah lama beristirahat, baru bangun tidur atau pagi hari. Tidak terjadi perdarahan namun terjadi *iskemia* yang menimbulkan *hipoksia* dan selanjutnya dapat timbul

edema sekunder. Biasanya ditandai dengan kelemahan satu sisi (hemiparesis) dan Kesadaran umumnya baik (Muttaqin, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan dari 36 responden, 30 responden mengalami gangguan fungsi motorik hemiparesis dengan rincian 25 responden dengan klasifikasi stroke non hemoragik dan 5 responden dengan klasifikasi stroke hemoragik, sedangkan 6 responden lainnya mengalami gangguan fungsi motorik hemiplegia dengan klasifikasi stroke hemoragik.

Nilai $p: 0,000$ berarti ada hubungan antara klasifikasi stroke dengan gangguan fungsi motorik pada pasien stroke. Stroke dapat mengakibatkan masalah kesehatan yang serius dan berdampak pada kecacatan dan kematian akibat dari adanya disfungsi motorik dan sensorik yang disebabkan oleh gangguan aliran darah otak non-traumatik (Subianto, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini peran perawat sangat penting khususnya untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien, oleh karena itu hendaknya selalu memberikan motivasi serta juga edukasi kepada pasien khususnya mengenai gangguan motorik hemiparesis yang sering terjadi pada pasien stroke non hemoragik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifianto., P.P. Hexanto., M. Hardian. (2016). *Hubungan Kadar Natrium Serum Saat Masuk Dengan Keluaran Motorik Pasien Pasca Stroke Iskemik*. 5(4).
- Fadhli izz. 2017. *Karakteristik Fungsi Motorik Dan Status Fungsional Pada Pasien Pasca Stroke Yang Mengikuti Program Rehabilitasi Di RS Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar*. Jurnal
- Indah., P.S. (2015). *Faktor-Faktor Berhubungan Dengan Terjadinya Stroke Berulang Pada Penderita Pasca Stroke*
- Irma Okta., Wardhani., Santi. (2015). *Hubungan Antara Karakteristik Pasien Stroke Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi*. 3 (1). 24-34
- Mafruzah., N.P. Mutiawati., E. Mahdani., W. (2017). *Hubungan Derajat Stroke Terhadap Status Kognitif Pada Pasien Stroke Iskemik Poliklinik Saraf Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*. 2(1). 61-67
- Muttaqin, A. (2012). *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler Dan Hematologi*. Jakarta: Salemba Medika
- Romi., K. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Rehabilitasi Fisik Pasien Stroke Di RSUD Kota Yogyakarta*.
- Saraswati., S. (2009). *Diet Sehat Untuk Penyakit Asam Urat, Diabetes, Hipertensi Dan Stroke*. Jogjakarta
- Siti., R.L. (2017). *Hubungan antara karakteristik penderita obesitas abdominal, diabetes melitus, dan hipertensi dengan kejadian stroke iskemik di RSUD ngimbang Lamongan*. Jurnal.
- Sri., H. Desti., R.S. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Depresi Pada Pasien Pasca Stroke Di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi*.
- Wijaya., A.S. Putri., Y.M. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah 2*. Edisi 1. Yogyakarta; Nuha Medika